



Volume 5 Nomor 1 (Juni 2024)

EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online) : 2746-4253 hal 9-18

DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1538>

ILMU DAN AGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MULTIDISPLINER

Asma¹

SMK N 2 Paguyaman¹

e-mail: aasma6993@gmail.com¹

ABSTRAK

Pendidikan Islam memainkan peran integral dalam membentuk individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep integrasi ilmu dan agama dalam kurikulum pendidikan Islam multidisipliner. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini menganalisis implementasi kurikulum yang menggabungkan berbagai aspek ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan pengembangan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang isu-isu kontemporer serta penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya merancang kurikulum yang tidak hanya mengejar keunggulan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan bermoral.

Kata kunci : Ilmu dan Agama, Kurikulum Pendidikan Islam Multidisipliner

ABSTRACT

Islamic education plays an integral role in forming individuals who are spiritually, intellectually and socially balanced. In this regard, the aim of this study is to explore the concept of integrating science and religion in a multidisciplinary Islamic education curriculum. Through a qualitative approach, this study analyzes the implementation of a curriculum that combines aspects of science with religious values in the context of Islamic education. The findings show that this approach allows the development of a holistic and in-depth understanding of contemporary issues and the strengthening of religious values in everyday life. The practical implication of this research is the importance of designing a curriculum that not only pursues academic excellence, but also forms strong and moral character.

Keywords: Science and Religion, Multidisciplinary Islamic Education Curriculum

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dengan ajaran multidimensional yang mencakup berbagai aspek seperti teologi (keyakinan), fiqh (hukum), politik, ekonomi, sosial, budaya, astronomi, matematika, dan semua bidang kehidupan lainnya. Setiap aspek saling melengkapi, memahami dan saling mendukung sehingga diperoleh pemahaman Islam yang paling memadai dan memberikan solusi untuk berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan manusia.¹ Semua aspek ini juga membentuk satu kesatuan ajaran Islam yang paling sempurna dibandingkan dengan ajaran agama lainnya.

Studi menyeluruh tentang Islam memerlukan pendekatan multidisipliner atau multidisiplin. Saat ini, model studi multidisipliner semakin mempunyai peranan penting dan sejalan dengan perkembangan teknologi modern dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang serta dinamika masyarakat yang semakin terdidik. Akibatnya, studi multidisipliner, termasuk studi Pendidikan Agama Islam, sangat penting dalam menjelaskan pemahaman tentang ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis.²

Saat ini bidang pendidikan menghadapi beragam problem dan tantangan yang cukup kompleks. Tantangan dalam Pendidikan Agama Islam sendiri adalah bagaimana menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran sehingga mampu membentuk kepribadian siswa sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mumpuni, tapi juga memiliki iman dan akhlak yang baik, sehingga lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi sarana pendidikan yang bisa menjadi wadah semua bidang ilmu pengetahuan baik sains maupun ilmu agama.³ Tantangan ini berfungsi sebagai stimulan yang memerlukan tanggapan serius dari sektor pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus mengadopsi sikap yang mencerminkan ciri khasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana sains dan agama dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam

¹ Mujamil Qomar, Filsafat Pendidikan Islam Multidisipliner, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP* (2019): 1.

² Ratu Vina Rohmatika, Pendekatan Interdisipliner dalam Multidisipliner Dalam Studi Islam, *Jurnal Al-Adyan* 14, no.1 (2019): 115.

³ Khairudin dan Nurdiniawati, Pendekatan Multidisipliner Pendidikan Islam Pada Era Milenial, *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* 20, no.2 (2022): 188

multidisipliner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi konsep pendidikan Islam multidisipliner..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber yakni artikel dan buku. Studi pustaka dilakukan dengan teknik dokumentasi dimana penulis memperoleh data dengan membaca, mencatat serta mengelola bahan penelitian tentang Sains dan Agama dalam kurikulum Pendidikan Islam Multidisipliner. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya yang sengaja direncanakan melalui proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki seperti kecerdasan, kepribadian, akhlak yang baik serta berbagai keterampilan yang dapat digunakan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat secara luas.⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu matapelajaran yang selalu diajarkan di semua jenjang pendidikan dimana peserta didik bukan hanya difokuskan pada kajian keislaman, tetapi juga menekankan pada pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pendidikan Agama Islam juga dapat merupakan pembelajaran tentang ajaran Islam dengan proses bimbingan dan pelatihan yang terbatas pada studi Islam serta disampaikan melalui berbagai lembaga pendidikan termasuk yang lembaga pendidikan berbasis Islam. Untuk mewujudkan visi dan misi ini, cakupan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup studi tentang Tauhid, Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Sejarah Islam, dan Akhlak. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya

⁴ Izran Lasoma, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", *Educator: Directory of Elementary Education* 4, no.1 (2023): 192

⁵ Firmansyah Rudianor, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Makan dan Mium di Kelas II MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah", *Educator: Directory of Elementary Education* 4, no.1 (2023): 14

sadar para pendidik Muslim untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui ajaran Islam.

Definisi ini sejalan dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan strategis yakni untuk meningkatkan kualitas moderasi agama untuk semua tingkat pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dianggap sebagai proses interaksi antara guru dan siswa di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk mengajar serta membimbing siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya melalui studi Islam. Setiap proses pendidikan harus dilakukan dalam keadaan sadar dan mempunyai tujuan yang jelas.⁶

Tujuan utama pendidikan, pada umumnya, adalah untuk mencapai perubahan positif pada siswa setelah melewati proses pendidikan, termasuk perubahan dalam perilaku individu, kehidupan pribadi, dinamika sosial, dan lingkungan alam tempat siswa tinggal. Tujuan pendidikan merupakan inti dari upaya pendidikan dan merupakan esensi dari semua pertimbangan pedagogis. Pendidikan Islam pada dasarnya harus berorientasi pada sifat intrinsik pendidikan Islam itu sendiri, yang meliputi: Pertama, menekankan tujuan dan tugas kehidupan manusia, dengan menegaskan bahwa kehidupan manusia bukanlah kebetulan atau tanpa tujuan, sehingga siswa dapat memenuhi kewajiban mereka dalam melayani Tuhan. Kedua, berpegang pada kualitas dasar manusia (fitrah), meliputi nilai, bakat, minat, dll., yang membentuk karakter siswa. Ketiga, memenuhi tuntutan masyarakat sambil tetap melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai ilahi dari wahyu Tuhan untuk keselamatan dan peradaban manusia. Terakhir, beriringan dengan aspirasi manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan dalam hidup, di mana pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan urusan duniawi tetapi juga sejalan dengan upaya mencapai kehidupan akhirat, memastikan pendekatan yang seimbang terhadap aspek-aspek kehidupan.⁷

Sejalan dengan target multi-dimensional pendidikan Islam, seorang pendidik yang mengajar pendidikan Islam kepada siswa dan masyarakat diharapkan mampu menguasai perspektif multi-ilmiah yang disesuaikan dengan masalah sosial utama yang

⁶ Ali Akbar and Mahyuddin Barni, "Pendidikan Islam Multi, Inter, Dan Transdisiplin (Tinjauan Sejarah)" *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 15.

⁷ Akhmad Syahbudin et al., "Tujuan Pendidikan Islam: Multidisipliner (Tinjauan Filosofis, Teoritis, Dan Praktis)", *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 3 (2023): 432–439.

sedang diteliti. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya mampu memberikan pengetahuan saja tapi juga mampu memberikan wawasan yang holistik serta komprehensif. Sebaliknya, pendidikan Islam yang hanya mengandalkan mono-perspektif akan tampak kaku dan memiliki wawasan yang terbatas, sehingga membuatnya menjadi membosankan karena sangat membatasi pengetahuan dan wawasan siswa itu sendiri.⁸ Oleh karena itu, dengan mengkolaborasikan antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya yang saling berhubungan, tentunya dapat memberikan manfaat yang lebih baik khususnya dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan.

PAI merupakan mata pelajaran agama bagi siswa Muslim yang secara historis sering berkaitan dengan isu dikotomi pengetahuan, yaitu pemahaman konfrontatif antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.⁹ Menurut Crow dan Crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya "Fundamentals of Education", pendidikan merupakan proses yang mengandung berbagai jenis aktivitas yang sesuai untuk individu dalam kehidupan sosial mereka dan membantu mentransmisikan adat dan budaya serta lembaga sosial dari generasi ke generasi. Sementara itu, dalam Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan atmosfer pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengoptimalkan potensi mereka sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kendali diri, perkembangan kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, pendidikan Islam muncul sebagai sistem yang membimbing siswa dalam membentuk perkembangan spiritual dan fisik mereka, berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.¹⁰ Tujuan utama pembelajaran PAI terletak dalam pembentukan kepribadian siswa, yang mencerminkan perilaku serta pola pikir yang baik dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya melibatkan tanggung jawab dari guru PAI tetapi juga

⁸ Ali Akbar dan Mahyuddin Barni, "Pendidikan Islam Multi, Inter, Dan Transdisiplin (Tinjauan Sejarah)", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 20

⁹ Rusmawati, Nur Raafitta Suci dan Zahrotun Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin di Sekolah Dasar", *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no 1 (2022): 96

¹⁰ Rio Kurniawan, "Sekolah Islam Terpadu Perspektif Multidisipliner", *Jurnal Mamba'ul 'Ulum* 5, no. 1 (2020): 43

membutuhkan dukungan dari seluruh komponen yang ada di sekolah, masyarakat lebih luas, dan yang terutama orang tua.¹¹

Pendidikan Agama Islam Kurikulum Multidisipliner

Bentuk-bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam mengevaluasi Pendidikan Agama Islam multidisiplin mencakup penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan kegiatan pengukuran hasil capaian pembelajaran siswa yang secara keseluruhan menilai mulai dari aspek input, proses serta output pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap sosial, spiritual dan keterampilan siswa. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan ilmiah, sebab penilaiannya mampu memberikan gambaran tentang seberapa besar peningkatan hasil pembelajaran siswa, jika dilihat dari konteks pengamatan, tanya jawab, eksplorasi, asosiasi, maupun komunikasi.¹²

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah disiplin ilmiah tidak bisa dilepaskan dari sebuah sistem. Oleh karena itu, paradigma pengembangan Pendidikan Agama Islam juga sebaiknya dipelajari melalui pendekatan sistem seperti yang telah dikembangkan oleh Jasser Auda melalui pendekatan sistem multidisiplin. Pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih holistik dan multidisiplin. Ini mengimplikasikan bahwa pendidikan agama Islam dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang disiplin ilmiah yang tentunya sangat bermanfaat untuk perkembangan siswa di era modern ini, dimana selalu dihadapkan pada berbagai jenis disiplin ilmiah dalam kehidupannya. Hal ini sebenarnya sudah diindikasikan dalam Al-Qur'an itu sendiri (sebagai sumber utama dari pendidikan agama Islam) yang telah menunjukkan berbagai jenis disiplin ilmiah yang perlu dikembangkan.¹³

Hal di atas menegaskan bahwa pandangan holistik dan mekanistik memiliki peran yang setara. Pandangan sistem ini mendukung pemahaman bahwa fenomena yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan cara seseorang berpikir. Istilah multidisiplin, lintas disiplin dan transdisiplin muncul dari kesadaran ini. Model seni liberal merupakan hasil dari penerapan pola pikir holistik. Dari ilmu pasti hingga ilmu sosial, model ini

¹¹ Munirul Ikhwan Harianto, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Dan 3 Way Jepara)", Tesis (2017): 15

¹² Darodjat, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Multidisipliner", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9, (2022)

¹³ Siti dan Muh. Rodhi Zamzami, "Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syariah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner", *Journal TA'LIMUNA* 7, no. 2 (2018): 90–111.

dianggap sebagai sistem pembelajaran untuk berbagai bidang studi. Tujuannya adalah memahami ilmu pengetahuan yang sedang berkembang saat ini, dengan salah satu tuntutan utamanya adalah penyatuan ilmu pengetahuan yang bertujuan secara eksklusif untuk memecahkan masalah melalui konvergensi dan integrasi disiplin ilmiah secara menyeluruh.¹⁴

Pengintegrasian berbagai ilmu pengetahuan atau multidisiplin ilmu dapat dimuat dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan merupakan sekumpulan rencana pembelajaran yang memuat keseluruhan perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Kurikulum pendidikan akan selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Demikian pula, kurikulum yang digunakan di era ke-21. Lembaga pendidikan harus menciptakan kurikulum yang menekankan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi media/digital. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sengupta, bahwa salah satu terobosan paling relevan untuk menghasilkan kemampuan pada abad ini adalah pendekatan multidisiplin di mana suatu disiplin ilmiah harus dilihat dari beberapa disiplin ilmiah lainnya. Runco menyarankan bahwa pendekatan ini sangat penting agar siswa dapat memahami materi secara menyeluruh, mengidentifikasi hubungan antara disiplin ilmiah, dan mendorong kreativitas.¹⁶ Pembelajaran PAI terus menghadapi tantangan-tantangan dari perkembangan dinamis dari waktu ke waktu, yang menempatkannya untuk berinovasi. Pada intinya, inovasi dalam pembelajaran PAI adalah dengan melibatkan atau mengaitkannya dengan mata pelajaran lain yang relevan.¹⁷

Dalam sejarah umat manusia, selalu muncul pemikir yang menonjol dan memiliki pengaruh besar terhadap tren pengembangan masyarakat. Pemikir ini berhasil mengamati kondisi dan situasi kehidupan manusia, antara lain, dari segi psikologis dari mana konsep pandangan dan arah tren dalam perkembangan masyarakat menuju

¹⁴ Moch Charis Hidayat, "Analisis Perkembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner", *Dinamika Ke-Ilmuan Islam di Masa Pandemi 21*, (2022).

¹⁵ Aljunaid Bakari, Rinaldi Datunsolang, dan Puput T.S Ajadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo", *Educator: Directory of Elementary Education* 4, no.2 (2023): 44

¹⁶ Bassam Abul A'la, Sugito Muzaqi, dan Miftahul Alimin, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi", *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023): 144

¹⁷ Munirul Ikhwan Harianto, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Dan 3 Way Jepara)", Tesis (2017): 3

keamanannya diciptakan, meskipun beberapa dari pemikir tersebut berhasil dan mengalami ketidakpuasan. Bahkan para nabi seperti nabi Muhammad saw. Dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan umatnya. Pemikir selalu fokus pada faktor psikologis yang sesuai dengan tren dalam perkembangan masyarakat. Setiap ajaran yang diwahyukan mengandung aspek psikologis yang berlaku pada saat itu. Itulah sebabnya, Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus dalam satu periode, melainkan sesuai dengan kondisi dan situasi perkembangan dinamis. Selain itu, metode nabi dalam menyampaikan wahyu kepada orang-orang juga didasarkan pada faktor-faktor psikologis baik secara individual maupun dalam kelompok sosial dan lain-lain. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama diharapkan dapat terwujud dan terintegrasi dengan dimensi kehidupan lainnya bagi setiap warga negara.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengintegrasikan ilmu dan agama dalam kurikulum pendidikan Islam dengan pendekatan multidisiplin. Dengan pendekatan multidisiplin, kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat modern, serta membantu mengembangkan pemikiran kritis dan analitis pada siswa. Tujuan pendidikan Islam menggunakan pendekatan multidisiplin adalah pendekatan dalam memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari banyak ilmu yang relevan. Aspek filosofis menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki setidaknya tiga fungsi; fungsi spiritual, fungsi psikologis, dan fungsi sosial. Aspek teoritis menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam harus memiliki prinsip-prinsip dasar; prinsip-prinsip filosofis (karakter) dan prinsip-prinsip desain/metode pendidikan. Aspek praktis menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai humanis masuk ke dalam siswa. Namun, pada intinya, meskipun setiap studi memiliki perbedaan, dilihat dari tujuan pendidikan Islam, pendidikan pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu membentuk siswa ke arah yang lebih baik, secara afektif dan psikomotorik.

¹⁸ Jumahir, "Konsep Multidisipliner Materi Pendidikan Agama Islam (Kajian Psikologi Dalam Materi Pendidikan Agama Islam)", *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 2 (2020): 131

DAFTAR PUSTAKA

- Abul, Bassam, Sugito Muzaqi, and Miftahul Alimin, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi”, *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023).
- Akbar, Ali, and Mahyuddin Barni, “Pendidikan Islam Multi, Inter, Dan Transdisiplin (Tinjauan Sejarah)”, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022).
- Aljunaid Bakari, Rinaldi Datunsolang, dan Puput T.S Ajadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo”, *Educator: Directory of Elementary Education* 4, no.2 (2023).
- Darodjat, “Evaluasi Pendidikan Agama Islam Multidisipliner”, *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2022).
- Firmansyah Rudianor, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Makan dan Mium di Kelas II MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, *Educator: Directory of Elementary Education* 4, no.1 (2023).
- Hidayat, Moch Charis, “Analisis Perkembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner”, *Dinamika Ke-Ilmuan Islam di Masa Pandemi 21* (2022).
- Izran Lasoma, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *Educator: Directory of Elementary Education* 4, no.1 (2023).
- Jumahir. “Konsep Multidisipliner Materi Pendidikan Agama Islam (Kajian Psikologi Dalam Materi Pendidikan Agama Islam)”, *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 2 (2020).
- Khairudin dan Nurdiniawati, Pendekatan Multidisipliner Pendidikan Islam Pada Era Milenial, *Jurnal Ilmiah “Kreatif”* 20, no.2 (2022).
- Kurniawan, Rio, “Sekolah Islam Terpadu Prespektif Multidisipliner”, *Mamba’ul ‘Ulum*, 5, no. 1 (2020).
- Munirul Ikhwan Harianto. “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Dan 3 Way Jepara)”, (2017).
- Qomar, Mujamil, Filsafat Pendidikan Islam Multidisipliner, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP* (2019).
- Rohmatika, Ratu Vina, Pendekatan Interdisipliner dalam Multidisipliner Dalam Studi Islam, *Jurnal Al-Adyan* 14, no.1 (2019).
- Rusmawati, Nur Raafitta Suci, and Zahrotun Nisa, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar”, *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022).

- Siti, and Muh. Rodhi Zamzami, “Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syariah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner”, *Journal TA’LIMUNA* 7, no. 2 (2018).
- Syahbudin, Akhmad, Ridhahani Fidzi, Syaifuddin Sabda, and Yaqin, “Tujuan Pendidikan Islam: Multidisipliner (Tinjauan Filosofis, Teoritis, Dan 14 Praktis)”, *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 3 (2023)